

**TAFSIR INTEGRATIF-INTERKONETIF AL-QUR'AN**  
**SURAT AL-MAIDAH AYAT 51 dan 57**



Oleh:

**ABDUL MALIK**

**NIM : 1520510088**

**Diajukan Pada Program Studi Magister (S2) Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas  
Ushuludin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Master Agama**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Malik  
NIM : 1520510088  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Abdul Malik  
NIM: 1520510088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.198/Un.02/DU/PP/05.3/01/2019

Tesis berjudul : TAFSIR INTEGRATIF INTERKONETIF AL-QUR'AN  
SURAT AL-MAIDAH AYAT 51 DAN 57

yang disusun oleh :

Nama : ABDUL MALIK, S.Th.i

NIM : 1520510088

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 07 Januari 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Dekan,



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.

19681208 199803 1 002



Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

TAFSIR INTEGRATIF-INTERKONEKTIF AL-QUR'AN  
SURAT AL-MAIDAH AYAT 51 dan 57

Yang ditulis oleh :

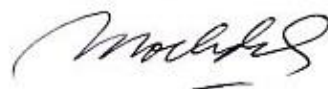
Nama : Abdul Malik  
NIM : 1520510088  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Pembimbing



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag  
NIP. 19590515199011002

## **MOTTO**

**“Orang Yang Berilmu Dan Beradab, Tidak Akan Diam Di  
Kampung Halaman.  
Tinggalkan Negerimu,  
Merantaulah Ke Negeri Orang”  
(Imam Syafi’i)**



**Persembahan:**

Karya ini Kupersembahkan Kepada:

(1)

Kedua Orang Tuaku (H. Parakkasi dan Hj.Daharia) yang dengan Kerja kerasnya tiada henti untuk memuluskan jalan studiku. Yang dengan cinta serta kasih sayangnya yang telah mendidik dan mengenalkanku kepada Allah swt.

(2)

Kepada saudara-saudaraku: Dek Haerani, Dek Reski, Dek Misbah dan Adiku Tercinta Muhammad Ainul Yakin El-Da'par. Demikian juga Kepada kawan-kawan yang telah mengajariku arti kehidupan dan mendidik menuju insan yang lebih dewasa. Demikian tak lupa kuhaturkan terimakasih kepada “ Keluarga Besar Bisnis Online HWI ”, yang selalu memberikan motivasi dan ide hingga tesis ini selesai dikerjakan.

(3)

Persembahan terakhirku adalah almamamterku yang mendidik aku untuk berfikir, membentuk karakterku dalam beragama dan berkehidupan sosial, teruntuk Ponpes DDI Mangkoso Sulawesi Selatan dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setitik Harapan kecilku, semoga karya ini bermanfaat untuk keilmuan dan Ummat.  
*Wailaihi Nas'tain . . .*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)



ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ( di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha‘	H	H
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

## III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	Zakāt al-fiṭrah
-------------	---------	-----------------

#### IV. Vokal Pendek

َ-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	ḍamah	Ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā Jāhiliyah
2	FATHAH + YA’MATI تنسى	ditulis ditulis	ā Tansā
3	FATHAH + YA’MATI كريم	ditulis ditulis	ī Karīm
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū Furūḍ

## VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	bainaku m
2	FATHAH + WĀWU MATI	ditulis	Au
	قول	ditulis	qaul

## VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Ẓawī al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl al-Sunnah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha mendengar lagi maha melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk tesis ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan *dinullah* di muka bumi ini.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan tesis ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan, doa serta segalanya yang penulis perlukan secara jasmani dan rohani. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada :

1. Prof. Drs. K. Yudian Wahyudi, P.hd. beliau orang hebat yang menjadi Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ketika penulis melanjutkan studi di Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. H. Zuhri, S.Ag.,M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, beliau orang hebat yang memimpin Prodi Magister Aqidah dan Filsafat Islam selama penulis mengikuti studi.
3. Para civitas akademik pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang melayani penulis, mulai dari Kabag TU, Perpustakaan dan semua civitas yang turut memberikan suasana nyaman ketika mengikuti studi di Pasca ini.
4. Bapak Prof. Dr. H.Muhammad Chirzin. M. Ag selaku pembimbing penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, dan menjadi teman diskusi penulis serta mengajari penulis banyak hal, terutama arti dari sebuah kesabaran dan kerja keras dalam berkarya dan menulis, dan terima kasih pula penulis ucapkan atas ide-ide beliau yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Kepada kedua orang tua penulis, H. Parakkasi dan Hj. Daharia. Terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih, do'a dan didikannya. Tidak ada yang patut penulis persembahkan melainkan do'a, semoga Allah swt

memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat kelak.  
*Amin ya rabb.*

6. Keluargaku, Adek-adekku, Dek Haerani, Resqi Ilmiyah, Mibahul Khaer dan adekku Muhammad Ainul Yakin, terima kasih atas senyuman dan dukungannya yang selalu memberikan aku semangat dalam menjalani hidup ini.
7. Kepada keluarga besar Ponpes Darud Dakwah wal Irsyad Mangkoso Sulawesi Selatan serta jajarannya. Kepada Al Mukarram AG. Dr. H. M. Faried Wadjedy, M.A dan Keluarga Besar IADI Jogjakarta Terimakasih atas didikan dan bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis dan selalu mendoa'kan kesuksesan penulis sebagai santrinya, dan beliau lah tauladan bagi penulis dalam menjalani hidup, yang selalu mengajarkan arti sebuah keikhlasan dan kesabaran,
8. Orang-orang Dahsyat yang turut berjasa dalam penyelesaian tesis ini, kepada “keluarga Besar bisnis online HWI” terkhusus mentor-mentorku Pak Wisnu, Pak Haris, Pak Dika, Bu Isa, Bu miwa terima kasih atas diskusi dan dukungan yang selalu diberikan untuk memotivasi penulis. semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah, *Amin . . . Ya Rabb al-'alamin.*
9. Kepada keluarga Besar PT Indo Property Permata, tarimah kasih atas kata-kata pantang menyerah dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini sampai selesai.

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Abdul Malik

NIM:1520510088

## ABSTRAK

Integrasi-interkoneksi secara terminologis maupun metodologis memiliki konteks dan model tersendiri yang berbeda dengan model pemahaman lain, dikarenakan juga muncul dari tokoh yang lain. Dengan demikian, mengidentifikasi istilah kunci dalam model tersebut serta menstrukturkannya sebagai paradigma tafsir perlu dilakukan. Sejatinnya Al-Qur'an yang turun 14 abad silam dipahami secara kontekstual sesuai zaman, namun faktanya sampai saat ini masih banyak penafsiran yang kembali kepada generasi awal secara total, sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakakraban antara hasil tafsir dengan realitas yang dihadapi umat muslim kekinian.

Tesis ini mengkaji pemaknaan ayat larangan memilih pemimpin yang ternarasikan dalam kata "*auliya*" di QS. Al-Maidah ayat 51 dan 57 dengan menggunakan pendekatan tafsir integratif-interkoneksi. Ada beberapa rumusan masalah yang diajukan dalam tesis ini, (1) bagaimana rumusan paradigma tafsir integratif-interkoneksi ? (2) bagaimana tafsir integratif-interkoneksi atas QS. al-Maidah ayat 51 dan 57 ? (3) bagaimana relevansi tafsir tersebut dalam konteks keindonesiaan?. Metode yang digunakan dalam tesis ini adalah analitis-kritis epistemologis.

Dengan analisis di atas, tesis ini mendapatkan beberapa kesimpulan. (1) Paradigma tafsir integratif interkoneksi adalah usaha dan upaya membangun wacana tafsir tematik -dalam maksud khusus-, yakni tafsir dengan mengambil tema atau topik kekinian (*actual*), dengan melakukan pembacaan pada masa al-Qur'an (*reading of reality*) untuk melahirkan tafsir yang membaca realitas kekinian (*reading for reality*). (2) Pembacaan integratif-interkoneksi terhadap QS. al-Maidah ayat 51 dan 57 dibagi menjadi dua. (i) *reading of reality*, pembacaan atas sejarah pada masa al-Qur'an menemukan hasil akan pluralitas makna al-Qur'an sebagai narasi atas respon keadaan masa itu. (ii) *reading for reality*, menunjukkan bahwa pemaknaan auliya sebagai pemimpin semata adalah keberpihakan interpretasi yang salah. *Auliya*, setidaknya difahami dalam tiga

lingkup : *teologi, fiqhiyah* dan *social-politik*. Al-Qur'an dalam QS. Al-Maidah ayat 51 dan 57 menegaskan *auyā'* sebagai teman akrab. Dan (3) relevansi tafsir integratif atas QS. al-Maidah ayat 51 dan 57 dalam konteks Indonesia sangatlah relevan. Realitas Indonesia yang menjadi tumpuan tafsir integratif adalah realitas yang memang menuntut adanya komperhensifitas pemahaman. Dalam maksud sederhana, realitas Indonesia yang terbangun dari agama, ras, bahasa dan budaya yang berbeda melahirkan pluralitas, keragaman, dan multikultural.

Tafsir integratif-interkoneksi hadir sebagai wacana tafsir baru yang menawarkan upaya dan cara pemahaman baru terhadap al-Qur'an, untuk menghasilkan pemahaman yang baik bagi realitas yang di hadapi. Dengan membawa realitas empirik masuk ke dalam analisis penentuan makna, ada jaminan bahwa Islam di Indonesia dapat tampil lebih kreatif dan hidup di tengah-tengah proses regulasi sosial modern. Pendekatan terintegarsi dari tasfir atas ajaran Islam dan sosial yang terkandung dalam al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan yang perlu terus ditindak lanjuti.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT KEASLIAN TESIS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBIN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II : INTEGRASI-INTERKONEKSI SEBAGAI PARADIGMA TAFSIR AL-QUR'AN</b>	
A. Memahami Integrasi-Interkoneksi .....	19
B. Integrasi-Interkoneksi Sebagai Paradigma .....	22
1. Refleksi Keilmuan Integrasi-Interkoneksi.....	23



2. Kemunculan Paradigma Integrasi-Interkoneksi .....	24
3. Integrasi-Interkoneksi Sebagai Metodologi .....	27
4. Integrasi-Interkoneksi Sebagai Kurikulum.....	30
C. Integrasi-Interkoneksi Sebagai Paradigma Membaca Al-Qur'an .....	33
1. Teori Pembacaan .....	35
2. Paradigma Tafsir .....	36
D. Kerangka Dasar Epistemologi Tafsir.....	40
1. Asumsi Dasar .....	41
2. Struktur Berfikir .....	42
3. Validasi Penafsiran.....	56
<b>BAB III : TAFSIR QS. ALMAIDAH : 51 DAN 57 (Pendekatan Integratif-Interkonektif)</b>	
A. QS. al-Maidah ayat 51 dan 57 .....	59
1. Kunci Pemahaman.....	60
2. Pembacaan Sejarah.....	60
3. Memahami Hakikat makna “ <i>auliya</i> ” .....	64
4. Tafsir Para Mufasir .....	66
B. QS. Al-Maidah ayat 51 dan 57 (Analisis Tafsir Integratif) 108.....	67
1. Konsep Inti .....	68
2. <i>Reading of Reality</i> .....	69
3. Pembacaan Realitas kekinian.....	70
4. <i>Reading For Reality</i> .....	71
<b>BAB IV : RELEVANSI TAFSIR INTEGRATIF-INTERKONEKTIF QS. AL-MAIDAH AYAT 51 DAN 57 DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN</b>	
A. Al-Qur'an dan Reaksi Interpretasi .....	78
B. Visibilitas Tafsir Integratif Interkonektif.....	81
C. Kepemimpinan dalam QS. Al-Maidah : 51 dan 57 : Paradigma Keindonesiaan.....	84
D. Paradigma Epistemologi .....	90
1. Paradigma Membaca Realitas .....	90
2. Interpretasi Untuk Realitas Baru.....	91
3. Ritme Interpretasi.....	94
4. ....	

## **BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-Saran.....	100

## **DAFTAR PUSTAKA.....**

## **CURRICULUM VITAE.....**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Studi tentang al-Qur'an dapat dimulai dengan telaah analitis mengenai sifat dan karakter al-Qur'an.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT, yang untuk pertama kali disampaikan kepada Nabi Muhammad di gua Hira' dan terakhir kali pada pelaksana ibadah haji (*Wada'*). Rentang waktu keduanya merupakan peluang bagi Nabi Muhammad berperan menyampaikan misi wahyu Al-Qur'an. Verbalisasi dari peran Nabi dalam menjelaskan dan menyampaikan ajaran wahyu ini kemudian dikenal sebagai Hadis atau Sunnah. Penjelasan Nabi ini kemudian dikenal dengan tafsir –dikembangkan masa awal Islam menjadi *tafsir bi al-ma'tsur*-, yang dikonsepsikan menjadi pengetahuan dalam memahami Al-Qur'an. Dalam premis yang lebih umum, terbentuklah tafsir al-Qur'an, yang dimaknai dengan pengetahuan manusia mengenai ajaran Ilahi dalam al-Qur'an.<sup>2</sup>

Tafsir sebagai sebuah ilmu atau metode lahir dari rahim awal Islam, yakni masa pewahyuan dan masa hidup baginda Rasulullah SAW. Dengan bentuk awal sebagai penjelasan (*asy-syarh*), tafsir al-Qur'an yang dilakukan oleh Nabi menjadi penjelasan awal, yang menjadi pijakan bagi lahirnya tafsir baru. Artinya, tafsir baru bukan berarti menafikan tafsir atau penjelasan Nabi mengenai ayat al-Qur'an yang diriwayatkan dalam haditsnya. Sebaliknya, tafsir Nabi adalah penjelasan awal yang dibawa oleh mufassir sebelum melangkah lebih jauh untuk mengeluarkan tafsir baru.

Ilmu tafsir adalah salah satu terminologi yang digunakan dalam menjelaskan firman Allah SWT.<sup>3</sup> Terminologi lain yang biasanya disandingkan dengan tafsir adalah *ta'wil*. Sebagai ilmu memahami al-Qur'an, tafsir selalu mengalami perkembangan. Perkembangannya dapat dilihat dari hasil tafsir yang

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 5.

<sup>2</sup> Sa'dullah Assa'idi, *Pemahaman Tematik Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3-4.

<sup>3</sup> Terminologi lain yang digunakan adalah *ta'wil*. Muḥammad Ḥusein az-Zahabī, *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* (Cairo: Maktabah Wahbah, t.t.), hlm. 12.

ditulis oleh para ulama' (kitab tafsir). Perkembangan tersebut biasanya menyentuh tehnik mufassir dalam memahami ayat al-Qur'an, seperti : metode, struktur analisis, penyajian tafsir dan lainnya. Dalam diskursus akademik, pengembangan ilmu tafsir menyentuh ranah pengembangan obyek kajian yakni kajian tafsir Al-Qur'an secara khusus atau kajian tafsir al-Qur'an dengan pendekatan khusus.

Pengembangan kajian al-Qur'an di masa kontemporer mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Masa kontemporer ini yang menjadi pita tempat diputuskan bahwa hadits Nabi bukan menjadi penjelasan yang paling lengkap bagi al-Qur'an, melainkan menjadi penjelasan paling awal bagi ayat Al-Qur'an. Tugas melengkapi penjelasan tersebut adalah mufassir di zamannya, yang sudah mengalami perkembangan ilmu sedemikian rupa. Hasilnya, muncullah wacana dan pendekatan baru dalam memahami al-Qur'an.

Munculya pendekatan baru dalam memahami al-Qur'an –terutama di masa kontemporer- lahir dari pandangan beberapa pemikir Muslim terhadap Al-Qur'an secara khusus dan Agama secara umum. Misalnya Fadzlurrahman - pemikir asal India- yang memandang al-Qur'an sebagai dokumen keagamaan dan dokumen sosial.<sup>4</sup> Pandangan ini melahirkan aliran tafsir kontekstualis, aliran yang memandang bahwa ajaran agama dan al-Qur'an harus hadir di ruang dan masa baru dengan menafsirkannya secara kontekstual.

Aliran ini memandang bahwa al-Qur'an memiliki "karakter situasional", seluruh wahyu maupun ayat-ayat khusus pada umumnya diturunkan dalam konteks kondisi sosial tertentu. Ketika masyarakat Muslim mulai terbentuk, maka pewahyuan al-Qur'an pun mengikuti perubahan kondisi dan lingkungan.<sup>5</sup> Terhadap "karakter situasional al-Qur'an" ini, beberapa pemikir kemudian melihat bahwa ilmu sosial bisa dijadikan analisis alternatif untuk memahami al-Quran, memahami bahasa al-Qur'an dalam ragam

---

<sup>4</sup> Fazlurrahman, *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Wahyudin (Bandung: Pustaka, 1983), hlm 1.

<sup>5</sup> Fadzlurrahman, *Tema Tema Pokok Al-Qur'an . . .*, hlm. 47-48.

penyampaianya.<sup>6</sup> Ada meta-narasi al-Qur'an yang perlu dibaca lebih lanjut, yakni situasional yang melahirkan narasi dalam teks al-Qur'an.

Dalam ilmu sosial, bahasa dapat dikaji dari sisi linguistik dengan segala konteks kajian dan elemen-elemennya, selain juga ia dapat dikaji dengan terlepas dari konteks elemennya kemudian mengkajinya dengan mengaitkan bidang-bidang lain yang berkaitan dengan konteks keberadaan bahasa itu sendiri. Al-Qur'an sendiri terbentuk menjadi suatu fenomena kebahasaan yang di dalamnya menggunakan bahasa Arab yang bagaimanapun bahasanya hadir dalam keadaan manusia yang bersosialisasi, berbudaya dan memiliki psikologis masyarakat sendiri. Dalam meta-narasi al-Qur'an, baik fenomena sosial, budaya dan masyarakat maupun fenomena kebahasaan dapat menjelaskan satu sama lain.<sup>7</sup>

Pola analisis seperti ini diwacanakan ke permukaan oleh pemikir Muslim kontemporer yang bernaung dibawa payung mufassir kontekstual, tafsir dengan mencari pandangan obyektif atas historisitas makna ayat al-Qur'an. Analisis atas historisitas makna semakin disadari ketika para pemikir Muslim mulai bersentuhan dengan temuan-temuan terbaru di bidang ilmu-ilmu sosial-humaniora, linguistik, kritik sastra dan filsafat dalam pemikiran Barat kontemporer. Sebagaimana disebutkan di awal, tokoh-tokoh semisal Fazlur Rahman, Mohammad Arkoun, Hassan Hanafi, Amina Wadud-Muhsin, Ashgar Ali Engineer, Farid Esack, dan Nasr Hamid Abu Zayd, merupakan para pemikir garda depan yang berupaya merumuskan metodologi penafsiran Al-Qur'an secara sistematis dengan berpijak pada pandangan tentang historisitas makna teks Al-Qur'an.

Meraka adalah para pemikir yang telah melakukan pergerseran paradigma dalam memahami Al-Qur'an. Studi al-Qur'an klasik didominasi oleh sebuah paradigma yang didasarkan atas spekulasi teologis. Ketika paradigma berubah, persepsi tentang teks pun berubah. Maka studi al-Qur'an modern telah bergerak

---

<sup>6</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hlm. 162.

<sup>7</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 229.

menuju sebuah paradigma yang berdasarkan atas penelitian ilmiah dan kajian kritis.<sup>8</sup>

Amin Abdullah memandang model pembacaan yang dilakukan mufassir kontemporer diatas sebagai pembacaan produktif (*al-qirā'ah al-muntijah*).<sup>9</sup> Mereka adalah orang yang mencoba melakukan pembacaan produktif bagi Al-Qur'an. Upaya pembacaan yang produktif (*al-qirā'ah al-muntijah*) secara eksplisit-tekstual memang tidak mengenal terminologi hermeneutika –pada awalnya-, sampai pada gagasan puncak yang dilakukan oleh generasi Fazlurrahman dan kawan-kawan. Termasuk Syahrur misalnya yang menafsirkan dengan sebuah kerangka berfikir yang rasional dengan memadukan (baca: integrasi) antara terma terma agama dengan pemahaman ilmu alam-sosial<sup>10</sup>.

Wacana integrasi dalam tafsir ini kemudian dikembangkan oleh beberapa pemikir di Indonesia sehingga memunculkan pola analisis terhadap al-Qur'an yang sifatnya interdisipliner, integratif-interkoneksi.<sup>11</sup> Gagasan ini sebenarnya gagasan umum dalam *Islamic studies*, yang muncul dekade akhir 1990an dan diperkenalkan oleh Amin Abdullah. Gagasan pak Amin dikenal dengan pembedaannya antara agama dan pemikiran Agama.

Dalam dataran pemikiran keagamaan, Amin Abdullah melihat pemikiran Islam pada dua tingkatan: *low tradition* dan *high tradition*. Pada dataran *low tradition*, pemikiran agama berada pada dataran realitas historis yang kongkrit, sangat terkait dan langsung bersentuhan dengan berbagai bentuk pemikiran yang

---

<sup>8</sup> Moch. Nur Ichwan, *Meretas Kesarjanaan Al-Qur'an: Teori Hermeneutika Nashr Abu Zayd*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 36.

<sup>9</sup> Amin Abdullah, "*al-Ta'wīl al-'Ilmi* : Kearsah Perubahan Paradigma Penafsiran Kitab Suci", dalam *Al-Jāmi'ah*, vol.39, no.2, (July-December 2001), hlm. 362, 378.

<sup>10</sup> Muhammad Syahrur, *The Divine Texts and Pluralism*, Terj. Moh. Zaki Husain dalam Sahiron Syamsuddin, (dkk.), *Hermeneutika Al-Qur'an Madzhab Yogya* (Yogyakarta: Islamika dan Forstudia, 2003), hlm. 265-266.

<sup>11</sup> Spesifik dikarenakan pola analisis ini diperkenalkan dalam dan oleh konteks Indonesia. Sebelumnya beberapa pemikir di atas memang melakukan upaya integrasi keilmuan dalam memahami Al-Qur'an, hanya saja istilah integrasi-interkoneksi sendiri dimunculkan dalam konteks Indonesia, lebih khususnya konteks keilmuan di perguruan tinggi Islam Indonesia.

lain. Adapun pemikiran keagamaan pada wilayah *high tradition*, yakni pada dataran konsep, teori-teori, yang bersifat kognitif skematis.<sup>12</sup>

Pemetaan ini seolah memberikan sinyal awal guna memahami poin selanjutnya, bahwa normativitas ajaran wahyu pada umumnya dibangun, diramu, dibakukan, dan ditelaah lewat pendekatan doktrinal-teologis, sedangkan historisitas keberagaman manusia ditelaah lewat berbagai sudut pendekatan keilmuan sosial-keagamaan yang bersifat multi dan inter disipliner, baik lewat pendekatan filosofis, historis, psikologis, sosiologis, kultural, antropologis, maupun hermeneutik.<sup>13</sup>

Dalam konteks doktrin ajaran Agama (al-Qur'an), muncul pendekatan tak lain tujuannya yakni ingin mengungkap makna dari dokumentasi religious tersebut. Sebagai upaya membumikan ajaran Islam kontekstual untuk masyarakat, tawaran paradigma ini -memahami secara integratif-i- sebagai upaya melakukan dialog antara beberapa paradigma dan saling melengkapi.<sup>14</sup> Paradigma ini lahir sebagai upaya lebih memahami al-Qur'an dalam sudut kajian ilmiah.<sup>15</sup>

Integrasi-interkoneksi yang muncul dari adanya kegelisahan atau respon dari konteks dan persoalan yang kekinian umat Islam, menegaskan akan perlunya keluar dari pendekatan doktrinal-teologis guna menjawab kompleksitas persoalan kemanusiaan. Paradigma inilah yang mendasari bangunan keilmuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>16</sup> Persoalan keagamaan kontemporer yang kompleks

<sup>12</sup> Amin Abdullah, "Manhaj Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Keislaman" dalam Hamin Ilyas dan Muhammad Azhar (ed), *Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah, Purifikasi dan Dinamisasi*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), hlm. 4.

<sup>13</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas ?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. V.

<sup>14</sup> Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). Lihat juga: Amin Abdullah, "Rekonstruksi Metodologi Agama Dalam Masyarakat Multikultural dan Multireligius", dalam M. Amin Abdullah (dkk.), *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-ilmu Keislaman* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2003), hlm. 4.

<sup>15</sup> Luthfie Assyaukani, "Tipologidan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer", dalam *Jurnal Paramadina*, Vol. 1, No. 1, 1998, hlm. 63. Bandingkan dengan Mashudi, "Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler: Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya terhadap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin, 2008, hlm. 32.

<sup>16</sup> Menjawab problematika di atas, pemerhati keilmuan Islam mencoba menawarkan solusi untuk menjembatani sekat yang tajam antara dua kutub keilmuan tersebut. Salah satunya



ini seolah membuat pintu ijtihad seperti tungku api yang harus selalu menghangatkan air, sebagai ajaran Islam yang nilainya hidup lintas zaman dan generasi. Tuntutan terhadap agama yang demikian itu dapat dijawab manakala pemahaman agama yang selama ini banyak menggunakan pendekatan teologis-normatif dilengkapi dengan pemahaman agama yang menggunakan pendekatan lain, yang secara operasional-konseptual, dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang timbul.<sup>17</sup>

Paradigma integratif-interkoneksi berupaya untuk memberikan jawaban dari berbagai persoalan yang ada dan terjadi di masyarakat.<sup>18</sup> Integrasi dan interkoneksi antar berbagai disiplin ilmu akan menjadikan beragam keilmuan saling terkait satu sama lain, “bertegur sapa”, saling mengisi kekurangan dan kelebihan satu sama lain. Dengan demikian ilmu agama (ilmu keislaman) tidak lagi hanya berkutat pada teks-teks klasik tetapi juga menyentuh pada ilmu-ilmu sosial kontemporer.<sup>19</sup>

Tesis ini berawal dari kegelisahan di atas. Penulis tertarik untuk meneliti kerangka integrasi-interkoneksi sebagai paradigma memahami Al-Qur'an. Penulis melihat bahwa integrasi-interkoneksi –secara termiologis maupun metodologis– memiliki konteks dan model tersendiri yang berbeda dengan model pemahaman lain, dikarenakan juga muncul dari tokoh yang lain. Dengan demikian, mengidentifikasi istilah kunci dalam model tersebut serta menstrukturkannya sebagai paradigma tafsir perlu dilakukan. Sejatinya Al-Qur'an yang turun 14 abad silam bisa difahami secara kontekstual sesuai zaman, namun faktanya sampai saat ini masih banyak penafsiran yang kembali kepada generasi

---

adalah Amin Abdullah yang menawarkan adanya bentuk integrasi-interkoneksi keilmuan Islam dan sekular sebagaimana yang dilakukannya dalam konversi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tawaran integrasi-interkoneksi ini merupakan bentuk manifestasi epistemologi keilmuan UIN untuk menjawab tantangan zaman. Fachruddin Faiz, “Islamic Studies di IAIN Sunan Kalijaga dan Hubungannya dengan Ilmu-ilmu Lain: Sebuah Kajian Menuju UIN”, dalam *Jurnal Penelitian Agama*. Vol. XIV, No. 1 Januari-April, 2005. hlm. 7.

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 27. Bandingkan dengan Tim Penyusun, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 19-20.

<sup>18</sup> Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi . . .*, hlm. vii-viii.

<sup>19</sup> Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi . . .*, hlm. 370.



awal secara total, sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakakraban antara hasil tafsir dengan realitas yang dihadapi umat Muslim kekinian. Realitas ini bisa berbentuk dalam banyak segi, maupun kasus, misalnya yang paling *update* kasus ketidakbolehan pemimpin umat Islam dari golongan non-muslim.

Karena itu, penekanan integrasi-interkoneksi sebagai paradigma tafsir akan memberikan warna dalam kontestasi tafsir kontemporer. Agar mendapatkan hasil yang kongkrit, penulis mengambil studi kasus yakni dengan menafsirkan Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 51 dan 57 yang membahas tema besar mengenai kepemimpinan non-muslim, sebagaimana disinggung di atas. Dengan adanya bentuk aplikasi penafsiran pada surat al-Maidah ayat 51 dan 57, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai adanya paradigma baru dalam menafsirkan Al-Qur'an, serta memberikan penekanan posisi tafsir integratif-interkoneksi dalam kontestasi tafsir Al-Qur'an era kontemporer.

Ringkasnya, tesis ini mengkaji dan merumuskan sistem tafsir berbasis integrasi-interkoneksi terlebih dahulu baru kemudian menafsirkan surat al-Maidah ayat 51 dan 57. Integrasi-interkoneksi disini dibatasi pada Ilmu sosial/filsafat dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an dalam lantunan dan narasi ayatnya memiliki aspek sosial, historis, antropologis dengan masyarakat Arab pada abad ke 7 sebagai objek Al-Qur'an tersebut. Penekanan penggunaan paradigma tafsir integrasi-interkoneksi dalam meneliti dan memaknai surat al-Maidah ayat 51 dan 57 ini agar Al-Qur'an tidak hanya difahami secara turun temurun dengan *narrative textual*, hanya mewariskan tafsir klasik saja, melainkan perlu dikembangkan dengan pendekatan keilmuan modern, dimana integrasi-interkoneksi berperan disana.

Ada beberapa hal yang menjadi titik tolak penelitian yang penulis angkat, *pertama* kenyataan mengenai perlunya memunculkan format tafsir kontekstual, yang hanya akan tercapai dengan merangkai terlebih dahulu pendekatan dalam memahami. *Kedua*, format yang masih belum terbentuk dari hermenutika ilmu sosial, atau dari penafsiran al-Quran yang menggunakan alat bantu ilmu sosial. Dan *ketiga*, belum terstrukturnya paradigma integratif-interkoneksi dalam

memahami Al-Qur'an. *Keempat*, masih banyaknya umat Muslim yang membaca/memahami surat al-Maidah ayat 51 dan 57 yang membahas mengenai kepemimpinan dalam Islam dengan nalar tekstual klasik, yang tentu menghasilkan pemahaman yang tidak bersahabat dengan realitas. Dan *kelima*, al-Qur'an surat al-Ma'idah ayat 51 dan 57 adalah dua ayat yang secara tegas dengan redaksi *nāhiyah* (larangan) dengan menggunakan kata kunci *aulyā'*.<sup>20</sup>

Titik tolak ini kemudian melahirkan problem mendasar sehingga penelitian tesis ini perlu dilakukan. Diantaranya: (1) masih banyaknya umat Islam yang terpaku pada narasi ayat secara literal dalam memahami al-Maidah ayat 51 dan 57, serta belum adanya pemahaman kontekstual dengan realitas berkembang yang dihadapi. Pemahaman literal ayat ini menimbulkan masalah baru berupa penolakan dan gerakan massa menolak pemimpin non-muslim di Negara mayoritas penduduk Muslim, yang mana dalam penolakan tersebut lebih banyak dari mereka melakukan pemaksaan pemahaman atau bertindak sebagai penafsir tunggal, mereka yang memahami tafsir tanpa ada pemikiran mengenai perlunya memahami Al-Qur'an dari sudut lain diluar dirinya. (2) Integrasi ilmu sosial dalam menafsirkan Al-Qur'an belum memiliki langkah panduan yang kongkrit yang bisa ditemukan. Penelitian tesis ini diharapkan bisa memberikan jalan atas titik tolak di atas, serta memberikan jawaban –baik secara teoritis maupun metodologis- dari problem mendasar tersebut. Diharapkan juga dapat menjelaskan paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan dan relevansinya dalam membangun metode tafsir Al-Qur'an di era kontemporer, yang dikuatkan dengan contoh dalam memahami Q.S al-Maidah ayat 51 dan 57.

---

<sup>20</sup> Hal ini terbaca dalam adanya gerakan 212 yang menjadi *moment* dimana interpretasi ayat al-Qur'an menggerakkan sedemikian banyak massa untuk berkumpul dengan menyuarakan larangan memilih pemimpin dari golongan non-Islam. Isu yang terbawa dari interpretasi atas QS. Al-Ma'idah ayat 51 dengan kata kunci "*aulyā'*". [https://id.wikipedia.org/wiki/Aksi\\_112](https://id.wikipedia.org/wiki/Aksi_112)

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus kajian penelitian tesis ini dirumuskan dalam poin-poin berikut:

1. Bagaimana model integrasi-interkoneksi sebagai paradigma tafsir Al-Qur'an ?
2. Bagaimana memahami Q.S al-Maidah ayat 51 dan 57 dengan pendekatan tafsir integratif-interkoneksi?
3. Bagaimana relevansi tafsir Integratif-interkoneksi QS. Al-Maidah ayat 51 dan 57 terhadap konteks keindonesiaan?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan poin yang menjadi *core* penelitian, tesis ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan secara spesifik yakni:

- a. Memahami struktur dan integrasi-interkoneksi sebagai paradigma interpretasi Al-Qur'an. Merumuskan secara baik integrasi-interkoneksi sebagai sebuah paradigma tafsir, yang melahirkan teori interpretasi. Sebagai teori interpretasi Al-Qur'an, yang memiliki metode, langkah dan prosedur kerja sehingga bisa digunakan secara efektif dalam interpretasi Al-Qur'an era kontemporer.
- b. Memahami secara baik Q.S al-Maidah ayat 51 dan 57 melalui pendekatan tafsir integratif-interkoneksi. Pemahaman ini diharapkan menjadi pemahaman yang ideal bagi realitas kekinian, serta bisa menghadirkan tafsir Al-Qur'an yang bersahabat dengan konteks kekinian.
- c. Memaparkan dengan baik relevansi penafsiran/pemahaman QS. Al-Maidah ayat 51 dan 57 bagi konteks keindonesiaan.

Adapun kegunaan penelitian tesis ini dapat dinarasikan sebagai berikut:

- a. Dalam tinjauan akademik, penelitian ini jelas akan memperkaya mozaik studi Al-Qur'an. Dengan memberikan penemuan baru, mengkaji spesifikasi integrasi-interkoneksi sebagai sebuah paradigma yang bisa digunakan untuk memahami Al-Qur'an.

- b. Dengan tinjauan keilmuan yang lebih spesifik, penelitian ini memberikan sumbangan dalam menempatkan dan memperkuat posisi integrasi-interkoneksi sebagai keilmuan dan secara khusus sebagai paradigma tafsir. Penekanan ini jelas karena penemuan tesis ini akan merumuskan kajian mengenai integrasi yang lebih spesifik dan fokus.
- c. Dalam konteks yang lebih khusus, tesis ini akan memberikan sumbangan pemikiran berarti, terutama dalam memahami pesan dan kesan Al-Qur'an mengenai kepemimpinan non-muslim dalam Al-Qur'an yang salah satunya termuat dalam Q.S al-Maidah ayat 51 dan 57. Temuan tesis ini pula nantinya diharapkan dapat menjadi panutan mengenai perlunya memahami kembali terma-terma dalam Al-Qur'an yang masih sensitif, tema mengenai kepemimpinan non-muslim salah satunya. Kontribusi lebih spesifik pula memberikan pemahaman yang lebih komperhensif bagi masyarakat Muslim Indonesia mengenai penafsiran al-Maidah ayat 51 dan 57 yang sesuai dengan konteks kekinian yang dihadapi di Indonesia.
- d. Adapun sebagai tujuan umum, penelitian ini bertujuan untuk membuka wilayah potensial dalam kajian Al-Qur'an. Lebih jauh, penelitian ini bisa digunakan sebagai contoh –atau acuan- dalam memberikan ruang bagi pengembangan ilmu interpretasi Al-Qur'an. Terutama dalam mengkaji khazanah interpretasi Al-Qur'an baik teori maupun metodologi yang pernah dilakukan oleh para pemikir Islam kontemporer.

#### **D. Telaah Pustaka**

Untuk menampilkan fokus kajian penelitian ini, akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa kajian sebelumnya yang menyinggung tema penelitian ini. Untuk menelaah karya yang sudah ada, penulis memetakan menjadi dua aspek; karya yang mengkaji tentang integrasi-interkoneksi dan karya yang membahas tentang integrasi-interkoneksi secara khusus –lebih khusus pemikiran Amin Abdullan-.

Sejauh pengamatan penulis, kajian mengenai Integrasi-interkoneksi terbagi menjadi dua: menjadi obyek material penelitian dan menjadi obyek formal penelitian. Yang pertama meliputi kajian mengenai paradigma integrasi-interkoneksi dalam ranah kajian keilmuan, berupa pemikiran tokoh, kajian ontologis hingga epistemologis. Jenis yang kedua biasanya penelitian lapangan, yang dilakukan oleh fakultas tarbiyah, semisal pembelajaran integrasi di sekolah menengah dll.

Pemetaan telaah pustaka terhadap kajian integrasi-interkoneksi dapat dipetakan pada beberapa poin: karya yang menggunakan integrasi-interkoneksi sebagai kerangka teori dalam penelitian lapangan dan karya yang secara khusus menganalisis pemikiran Amin Abdullah mengenai integrasi-interkoneksi. Diantaranya tulisan Mashudi Yang fokus pada isu islamisasi ilmu, epistemologi Islam, hingga ke paradigma integrasi-interkoneksi. Tesis ini secara umum menguraikan dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dari paradigma integrasi-interkoneksi sebagai epistemologi keilmuan yang turut pula menjadi ciri dari evolusi IAIN menuju UIN Sunan Kalijaga.<sup>21</sup>

Mungkin kajian yang satu-satunya menyinggung langsung integrasi-interkoneksi kaitannya dengan memahami Al-Qur'an adalah tulisannya Nurdin Zuhdi, "Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Sebagai Prinsip Dasar Membangun Metode Kontemporer dalam Tafsir Al-Qur'an (Telaah Pemikiran M. Amin Abdullah)". Hanya saja kajian yang ditulis ini penelitian skala kecil dalam bentuk penulisan artikel. Sehingga temuan penelitian ini masih belum – untuk tidak mengatakan jauh- melahirkan paradigma tafsir integratif-interkoneksi.<sup>22</sup>

Ada dua yang perlu difahami dari telaah putaka di atas. *Pertama*, tesis penulis masuk pada kategori pertama yakni integrasi-interkoneksi sebagai

---

<sup>21</sup> Mashudi, "Reintegrasi Keilmuan Islam dan Sekuler (Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya Terhadap UIN Sunan Kalijaga M. Amin Abdullah)", Skripsi Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga, 2008. hlm. 12. Nurawati Restiningsih "Epistemologi Keilmuan Islam dan Umum", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014. hlm. 7.

<sup>22</sup> Nurdin Zuhdi, "Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Sebagai Prinsip Dasar Membangun Metode Kontemporer dalam Tafsir Al-Qur'an (Telaah Pemikiran M. Amin Abdullah)", dalam jurnal *Hermenia*, 2013. hlm. 1-25.

kerangka teori penelitian, serta masuk pada poin penelitian integrasi-interkoneksi sebagai kajian keilmuan. *Kedua*, telaah pustaka singkat ini memperlihatkan belum adanya kajian yang cukup serius mengenai integrasi-interkoneksi dan upaya mengembangkannya menjadi sebuah teori atau paradigma tafsir. Kenyataan ini meyakinkan penulis, bahwa peluang untuk melanjutkan penelitian dengan tema tersebut terbuka lebar. Serta kajian mengenai tema tersebut merupakan kajian yang penting untuk dilakukan. Selain perlu dilakukan, penempatan kasus kepemimpinan non-Muslim dalam Al-Qur'an –yang dalam hal ini memahami Q.S al-Maidah ayat 51 dan 57- akan menjadikan bahwa tesis ini penting dilakukan dalam menguatkan identitas tafsir yang reaktif, merespon realitas dan mengakrabkan diri dengan realitas kehidupan.

#### E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ada yang disebut sebagai objek formal dan objek material penelitian. Kerangka teori sebenarnya mengambil peran disini, dalam tradisi penelitian tafsir –apakah yang sifatnya teoritis, metodologis maupun epistemologis- dikenal dalam kerangka teorinya apa yang diistilahkan dengan *previous study* yakni kajian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh seorang peneliti, kitannya dengan penelitian bahwa *previous study* memiliki peran agar peneliti selanjutnya memiliki gambaran mengenai beberapa aspek dan objek yang telah diteliti sebelumnya.<sup>23</sup> *Previous study* juga bisa berfungsi sebagai kerangka teori jika memang kajian sebelumnya mampu menghasilkan sebuah teori, namun jika tidak, kajian selanjutnya bisa dilakukan guna mendapatkan dan merumuskan teori hingga dipenelitian selanjutnya bisa menjadi kerangka teori,<sup>24</sup> atau paling tidak kajian selanjutnya bisa menentukan fokus hasil penelitian yang dilakukan yang berbeda dengan sebelumnya.

Kerangka teori merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian, apalagi jika penelitian itu dilakukan dalam konteks karya ilmiah. Kerangka teori memiliki fungsi sebagai perangkat yang akan digunakan dalam menjawab

---

<sup>23</sup> Abd. Muin Salim (dkk.), *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Yogyakarta, Pustaka al-Zikra, 2011), hlm. 89.

<sup>24</sup> Abd. Muin Salim (dkk.), *Metodologi Penelitian Tafsir . . .*, hlm. 89-90.



rumusan masalah yang telah dipetakan sebelumnya. Perlu dijelaskan, penelitian tesis ini bukanlah penelitian tokoh, melainkan penelitian dengan fokus pada integrasi-interkoneksi sebagai obyek formalnya, dan Q.S al-Maidah ayat 51 dan 57 sebagai obyek materilnya.

Dengan demikian, kerangka teori yang digunakan adalah integrasi-interkoneksi yang dibentuk jadi oleh Amin Abdullah.<sup>25</sup> Integrasi-interkoneksi merupakan suatu paradigma atau teori yang mencoba menggabungkan dan saling mengkaitkan antara keilmuan agama dan umum, disini dapat dikatakan paradigma integrasi-interkoneksi merupakan pengetahuan.<sup>26</sup> Integrasi-interkoneksi merupakan usaha untuk menjadikan sebuah keterpaduan-keterhubungan-keterkaitan antara ilmu agama dan keilmuan umum yang tergabung dalam satu rumpun ilmu pengetahuan, dan diharapkan tidak ada ketegangan dari kedua kutub keilmuan tersebut.

Pemaknaan interpretatif atas *nash* –Al-Qur'an dan Hadis –tidak meninggalkan aspek keberadaan realitas sebagaimana dikembangkan dalam filsafat hermeneutika, namun juga tidak mengabaikan perspektif-perspektif keilmuan dari berbagai disiplin ilmu yang dimungkinkan ada dan berkembang. Dengan cara demikian, ilmu-ilmu Islam dikembangkan tidak dalam murni teks suci tanpa konteks, juga bukan dalam model unit yang tertutup, melainkan interkoneksi dan interkomunikatif (*interconnected entities*).

Integrasi-interkoneksi ingin menghadirkan Islam yang bersumber pada nilai-nilai universal al-Qur'an dan al-Sunnah untuk menjiwai seluruh bidang keilmuan, baik *ḥaḍārah al-naṣṣ* (teks keagamaan), *ḥaḍārah al-'ilm* (kealaman dan kemasyarakatan), maupun *ḥaḍārah al-falsafah* (etika-kefilsafatan). Wilayah keilmuan tersebut tidak dikaji secara parsial melainkan secara integratif dan interkoneksi atau saling berhubungan satu dengan lainnya.

---

<sup>25</sup> Fachruddin Faiz, "Islamic Studies di IAIN Sunan Kalijaga dan Hubungannya dengan Ilmu-ilmu Lain: Sebuah Kajian Menuju UIN", dalam *Jurnal Penelitian Agama*. Vol. XIV, No. 1 Januari-April, 2005. hlm. 7.

<sup>26</sup> Mujamil Qamar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 1.

Struktur keilmuan integratif di sini bukanlah berarti antar berbagai ilmu mengalami peleburan menjadi satu bentuk ilmu yang identik, melainkan terpadunya karakter, corak, dan hakikat antar ilmu tersebut dalam semua kesatuan dimensinya.<sup>27</sup> Demikian pula model dari setiap kajian yang dilakukan dengan menggunakannya sebagai kerangka teori, termasuk nantinya yang akan lahir dari tesis ini berupa paradigma tafsir integratif-interkoneksi.

Model memahami Al-Qur'an dengan pendekatan ilmu lain diluar Al-Qur'an sejatinya telah dicontohkan oleh beberapa pemikir hermeneutika kontemporer, yang kemudiain difahami dengan hermenutika ilmu sosial. Namun, pola demikian hemat penulis belum memberikan format metodologi-epistemologi yang jadi, dalam arti bisa dilihat sebagi kaidah yang bisa dipakai oleh kalangan banyak dalam melakukan upaya reinterpretasi ayat Al-Qur'an.

## **F. Metode Penelitian**

### **a. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari buku-buku atau karya yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.<sup>28</sup> Metode yang digunakan deskriptis-analitis. Metode analisis digunakan dalam meneliti, memahami serta menstrukturalkan pemikiran.

Sebagaimana termuat dalam kerangka teori, analisis akan menghasilkan teori tafsir integrasi-interkoneksi sebagai sebuah paradigma penafsiran, serta menghasilkan secara sistematis metode tafsir integrasi-interkoneksi. Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan integrasi-interkoneksi, dalam memahami ayat dan dalam memberikan tafsir yang ideal bagi konteks kekinian, terutama dalam memahami Q.S al-Maidah ayat 51 dan 57.

### **b. Sumber Penelitian**

---

<sup>27</sup> Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hlm. 30.

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 5.



Mengenai sumber tertulis, sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka teori yang ditulis diawal, sumber primer adalah data-data utama mengenai integrasi-interkoneksi yang ditulis oleh banyak tokoh, utamanya Amin Abdullah. Data lain yang akan mejadi rujukan primer adalah tulisan-tulisa mengenai tradisi keilmuan di Indonesia, di perguruan tinggi, dan data terkait lainnya. Data primer juga berasal dari kitab tafsir Al-Qur'an yang sudah ada, baik dimasa klasik, pertengahan hingga kontemporer. Dalam memahami Q.S al-Maidah ayat 51 dan 57, mengutip beberapa pendapat dari kitab tafsir menjadi penting seblum menafsirkan seara komprhensif dengan pendekatan integrasi-interkoneksi.

Data lainnya akan dilihat dan dikomparasikan dari sumber sekunder terkait dengan tema, baik yang berkaitan dengan obyek formal maupun oyek material, bisa berupa jurnal, ensiklopedi, *handbook*, maupun data online. Data yang ada kemudian akan didekati dengan pendekatan diatas, kemudian akan diolah sesuai dengan metode yang disebutkan di atas.

c. Langkah Penelitian

Dalam metode ini langkah-langkah yang ditempuh adalah mencari dan memaparkan data tentang tema terkait, ada beberapa langkah yang akan ditempuh: *pertama*, mendeskripsikan obyek penelitian yakni integrasi-interkoneksi, system interpretasi. *Kedua*, melakukan analisis pada sumber penelitian (data) yang didapatkan dengan metode dan pendekatan yang sudah ditentukan. *Ketiga*, setelah menganalisis semuanya, penulis akan merumuskan paradigma tafsir integrasi-interkoneksi. *keempat*, menafsirkan Q.S al-Maidah ayat 51 dan 57, kemudian memberikan simpulan pemahaman mengenai ajaran, isi, kandungan yang ternarasikan dalam surat al-Maidah ayat 51 dan 57.

d. Teknik Akumulasi Dan Analisis Data

Dalam tesis ini karena jenisnya adalah kepustakaan, tehnik pengumpulan datanya akan dilakukan secara dokumentasi, dengan

mengumpulkan data sebanyak mungkin yang sesuai dengan tema dan objek penelitian. Untuk mendapatkan penjelasan dalam sumber tersebut, dan dalam hal ini sebanyak mungkin karya dari beberapa pemikir Indonesia –tentu paling utama Amin Abdullah- didokumentasikan.

Adapun untuk menganalisis data yakni mengatur, memilih dan menentukan data yang sesuai dengan deskripsi-deskripsi dan kategori-kategori yang sudah penulis susun –dalam *grand design* penelitian-, proses menganalisis ini akan mengarahkan dan menggiring data untuk menjawab hipotesa penelitian. Untuk itu penulis menggunakan beberapa langkah langkah, yakni : (1) mengkrutkan data yang begitu banyak dan memasukkannya kedalam sesuai dengan peta penelitian, hal ini untuk menghindari penelitian dari gumpulan data sampah. Bagian ini mungkin akan menjadi satu sub bahasan. (2) analisis tafsir, dengan fokus menganalisis Q.S al-Maidah ayat 51 dan 57 dan memahaminya secara mendalam. (3) melakukan *kongklusi*, memahami dan menyimpulkan data hasil penelitian.

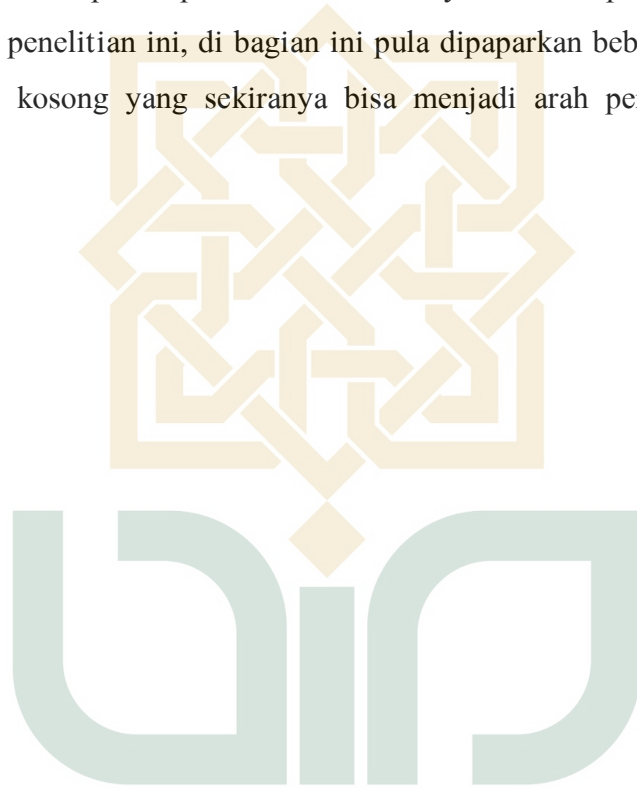
#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, penulis menetapkan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama berisi pendahuluan yang mengantarkan pembaca untuk lebih melihat fokus kajian dan tema yang diangkat dalam tesis ini, di bagian ini juga akan dijeaskan bagaimana penelitian ini secara prosedural bekerja dengan kerangka teori yang ditentukan. Bab kedua berisi pembahasan mengenai integrasi-interkoneksi dan kemungkinan dikembangkan sebagai metode penafsiran serta paradigma tafsir integratif-interkoneksi.

Bab ketiga membahas Q.S al-Maidah ayat 51 dan 57 dan menafsirkannya dengan analisis tafsir integratif-interkoneksi. Bab ini juga berisikan tafsir lain terhadap Q.S al-maidah ayat 51 dan 57, hal ini penting diuraikan sebelum

akhirnya penulis yang menafsirkan sendiri dengan pendekatan integrasi-interkoneksi yang *notabene* muncul sebagai paradigma tafsir baru. Bab *keempat* berisi relevansi penafsiran integratif-interkoneksi QS. Al-Maidah ayat 51 dan 57 terhadap konteks keindonesiaan atau konteks kekinian kehidupan Muslim Indonesia. Bab ini lebih membincangkan keberadaan tafsir integratif-interkoneksi atas QS. Al-Maidah ayat 51 dan 57 sebagai bahan pemikiran, renungan dalam melihat konteks kekinian masyarakat Indonesia terutama dalam masalah kepemimpinan. Bab kelima yakni kesimpulan dan pemaparan hasil dalam penelitian ini, di bagian ini pula dipaparkan beberapa stimulus atau ruang yang kosong yang sekiranya bisa menjadi arah penelitian yang lebih lanjut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Ayat-ayat al-Qur'an diturunkan tidak hanya untuk memberikan pedoman spiritual terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga memberikan pedoman tentang bagaimana manusia mengatur sistem sosial, budaya, politik dan ekonomi keterkaitannya dengan hubungan antar sesama manusia. Dalam konteks tersebut, kalam Tuhan yang turun dalam baris-baris ayat disusun dalam bahasa manusia yang diajak bicara yaitu bahasa Arab dan dengan sistem symbol dan gaya bahasa yang disesuaikan dengan kemampuan penerimaan masyarakatnya

Dari beberapa analisis dan penelitian yang penulis lakukan terkait dengan tema tesis ini, ada tiga garis besar

*Pertama*, Paradigma tafsir integratif interkoneksi adalah usaha dan upaya membangun wacana tafsir tematik dengan mengambil topik-topik kekinian (*actual*), dengan melakukan pembacaan *reading of reality* pada masa al-Qur'an untuk melahirkan tafsir yang membaca realitas kekinian (*reading for reality*). Dalam pola kerjanya, tafsir integratif-interkoneksi menggunakan pola pendekatan tafsir tematik, dalam maksud khusus-

*Kedua*, ada dua poin hasil pembacaan integratif-interkoneksi terhadap AS. Al-Maidah ayat 51 dan 57. (1) *reading of reality*, pembacaan atas sejarah pada masa al-Qur'an menemukan hasil akan pluralitas makna al-Qur'an sebagai narasi atas respon masa itu. Bahwa kata *wali-walāyah* dan *auliyā'* menunjuk pada konjungsi yang bersifat interaksi sosial-masyarakat. Seperti, *walāyah* orang yang beriman, *walāyah* antara atara seiman, *walāyah* antar sesama, dan lainnya. Sehingga makna ini adalah benar ada hubungannya dengan interaksi -dimana pemimpin juga bagian dari hubungan konjungsi interaktif- (2) *reading for reality*,

menunjukkan bahwa pemaknaan auliya sebagai pemimpin semata adalah keberpohakan interretasi yang salah. *Auliya*, setidaknya difahami dalam tiga lingkup : *teologi, fiqhiyah* dan *social-politik*.

*Ketiga*, relavasni tafsir integrative atas QS. Al-maidah ayat 51 dan 57 dalam konteks Indonesia sangatlah relevan. Realitas yang menjadi tumpuan tafsir integrative adalah realitas yang memang menuntut adanya komperhensifitas pemahaman. Dalam maksud sederhana, realitas yang terbangun dari agama, ras, bahasa dan budaya yang berbeda melahirkan pluralitas, keragaman, dan multikultural. Dalam tafsir integrative-interkonejtif, memahami al-Qur'an - dalam hal ini kasus kepemimpinan di Indonesai- berarti memahami konsep-konsep Qur'ani secara utuh – hasil dari analisis historis-kultural –, kemudian melihat inti kedinamisan dalam narasi ayat al-Qur'an baru kemudia mengintegrasikannya dengan paradigma realitas Indonesia saat ini, yang membutuhkan masyarakat-masyarakat demokratis agar terwujud pemerintahan yang demokratis, dipimpin dari standarisasi demokrasi. Maka pemimpin bukan sosol identitas (Islam, krisnten, hidnu, dll) namun soal entitas dan nilai kepemimpinan.

Dunia tafsir-menafsir merupakan wilayah yang paling “bertanggungjawab” atas terbentuknya peradaban itu. Akan tetapi bukan berarti bahwa al-Qur'anlah yang menjadi faktor utama dalam pembentukan peradaban dan kebudayaan tersebut. Sebab teks apapun tidak dapat membangun peradaban dan tidak pula mampu memancarkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Namun, peradaban dan kebudayaan dibangun oleh dialektika manusia dengan realitas disatu pihak, dan dialognya dengan teks di pihak lain.

Usaha pembaruan metode penemuan metode interpretasi dengan pendekatan terintegarsi berupa analisis inferensi historis dan tekstual, merupakan satu capaian intelektual yang cukup ideal --meskipun masih terasa sangat abstrak dan belum sepenuhnya mengejawantah. Hal ini perlu diimbangi dengan apresiasi proporsional terhadap realitas sosial yang harus dapat dibawa dan masuk dalam analisis penyimpulan interpretasi. Dengan membawa realitas empirik masuk ke

dalam analisis penentuan makna, ada jaminan bahwa Islam di Indonesia dapat tampil lebih kreatif dan hidup di tengah-tengah proses regulasi sosial modern. Pendekatan terintegrasi dari tafsir atas ajaran Islam dan sosial memang menjadi suatu kebutuhan yang perlu terus ditindaklanjuti. Ini penting agar Islam dapat terus dan kembali bermain dalam berbagai proses regulasi masyarakat modern. Sebuah cita-cita yang tentu saja meliputi seluruh bidang garap hidup dan kehidupan manusia.

## **B. Saran-Saran**

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian terhadap paradigma tafsir integrative-interkoneksi serta pengaplikasiannya dalam penafsiran ayat-ayat terma –terma al-Qur'an, terutama pembahasan tema kepemimpinan (*auliyā'*) dalam QS. Al-Maidah ayat 51 dan 57, kiranya penulis perlu untuk mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penulis atas hal-hal tersebut di atas.

1. Bangunan teori keilmuan dalam kajian al-Qur'an kontemporer ini telah banyak memberikan kontribusi positif bagi kemajuan kajian al-Qur'an, karenanya diperlukan pengembangan yang lebih lanjut seiring pula dengan perkembangan keilmuan.
2. Bahwa sebuah teori dibangun atas dasar epistem, yang kemudian tidak menutup kemungkinan untuk dibangun lagi teori lain di atasnya yang bisa merobohkan teori sebelumnya atau mendukung. Teori interpretasi integrasi-interkoneksi salah satu diantaranya yang menawarkan cara berfikir dan membaca baru yang dikemas dengan bantuan analisa keilmuan eksak dan sosial.
3. Yang ditawarkan oleh paradigma tafsir integrasi-interkoneksi adalah mengaplikasikan atau integrasi keilmuan dan keagamaan, ketika teori keilmuan itu diterapkan dalam memahami teks keagamaan, dan ini merupakan salah satu contoh dari kegelisahan beberapa pemikir Islam dalam membangun pemahaman keagamaan.

4. Pembacaan apapun terhadap al-Qur'an dan menggunakan analisis apapun, termasuk interaksi-interkoneksi hanyalah sebuah upaya memberikan alternasi pembacaan terhadap al-Qur'an, yang sangat mungkin untuk disetujui atau tidak.

Demikian ijtihad yang bisa dilakukan oleh penulis hingga saat ini, meski sebatas *talwis* tidak substantif apalagi dekonstruktif, minimal tulisan ini diharapkan bisa menjadi lecutan bagi kepekaan intelektual semua untuk ikut aktif terlibat dalam mengkaji al-Qur'an. Penulis pun mengetahui bahwa karya ini sangat tidak lengkap dan membutuhkan pengembangan lagi. Selanjutnya meski ada rambu-rambu moral, *al-ijtihad la yunqadu bil ijtihad*, tapi penulis sangat berharap terhadap kedermawanan pembaca dan pembimbing untuk memberikan saran dan kritik dalam rangka *tawāshau bil haq*.



## DAFTAR PUSTAKA

az-Zarkasyī, Badruddīn Abī ‘Abdillāh Muḥammad bin Bahādir bin ‘Abdillāh.  
alBurhān fi ‘Ulūm al-Qur’ān. Beirut: Dār al-Kutūb al-‘Ilmiyyah, 2007.  
Jilid I

Anwar Mujahid, “Membaca al-Qur’an Untuk Perubahan (Sebuah Refleksi  
Sosiologis)”, dalam Komunitas, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam  
Volume 4, Nomor 1, Juni 2008,

Ahmad Sukarja, Piagam Madinah dan Undang-Undang 194; Kajian  
Perbandingan Tentang Hidup Bersama dalam Masyarakat yang Majemuk  
Jakarta: UI press, 1995.

Abu Qāsim Mahmud Bin ‘Umar az Zamakshari, al-Kasysyaf Riyadh ;  
Maktabah al-Abikan, 1998

Ahmad Azhar Basyir, “Reaktualisasi, Pendekatan Sosiologis Tidak Selalu  
Relevan,” dalam Polemik Reaktualisasi Ajaran Islam, ed. Iqbal AS .  
Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.

Adian Husaini dan Abdurrahman al-Baghdadi, Hermeneutika dan Tafsir  
alQur’an. Jakarta: Gema Insani, 2007

Abdullah Affandi, Pemikiran Tafsir Muhammad ‘Abid al-Jabiri, Yogyakarta:  
Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2009

Andi Rosa “Orientasi Kajian Ilmu Sosial dan Tafsir Al-Qur’an menurut Quraish  
Shihab”, makalah dalam Proceeding International Conference on Qur’anic  
StudiesCentre of Qur’anic Studies (PSQ), jakarta 15-16 Februari, 2014.



aẓ-Ẓahābī, Muḥammad Ḥusein. at-Taḥsīn wa al-Mufasssīrūn. Cairo: Maktabah Wahbah, t.t

Abdullah, Amin. “al-Ta’wīl al-‘Ilmī : Kearah Perubahan Paradigma Penafsiran Kitab Suci”, Al-Jāmi’ah, vol.39, no.2, July-December 2001.

Amin Abdullah, “Arkoun dan Kritik Nalar Islam” dalam, Johan Hendrik Meuleman (peny.), Tradisi Kemordenan dan Metamodernisme: Memperbincangkan Pemikiran Muhammad Arkoun. Yogyakarta: LKiS, 1996

Amin Abdullah, Falsafah Kalam: di Era Post Modernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

\_\_\_\_\_Manhaj Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Keislaman, dalam Hamin Ilyas dan Muhammad Azhar (ed). Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah, Purifikasi dan Dinamisasi. Yogyakarta: LPPI, 2000.

\_\_\_\_\_Studi Agama, Normativitas atau Historisitas ?. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

\_\_\_\_\_Islamic Studies di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

\_\_\_\_\_“Rekonstruksi Metodologi Agama Dalam Masyarakat Multikultural dan Multireligius”, dalam M. Amin Abdullah, dkk, Rekonstruksi Metodologi Ilmu-ilmu Keislaman. Yogyakarta: SUKA-Press, 2003.

Amin Abdullah M., Islamic Studies. Yogyakarta: Suka-Press, 2007.

Abdullah, Antara al-Gazali dan Kant, Filsafat Etika, terj. Hamzah. Bandung: Mizan, 2002

Amin Abdullah, "Islamic Studies, Humanities and Social Sciences: An Integrated-Interconnected Perspective", makalah dalam diskusi dengan tema Science, Religion, and Societies UGM-CRCS-MYIA pada 18 Desember 2006

Amin Abdullah, "Desain Pengembangan Akademik IAIN menuju UIN : Dari Pendekatan Dikotomis-Atomistik ke Integratif-Interkonektif". Makalah tidak diterbitkan.

M. Amin Abdullah. materi Epistemologi ilmu profetik: Apa yang terlupakan dari ilmu-ilmu 'sekuler'? disampaikan dalam Saresehan Ilmu Profetik II di Ruang Sidang A Lt. 5 Sekolah Pascasarjana UGM tanggal 28 Juli 2011.

Amin Abdullah, "Metode Kontemporer dalam Kajian al-Qur'an, Ketersalingkaitan Asbab Nuzul Qadim dan Asbab Nuzul al-Jadid", Makalah Konferensi Studi Qur'an, UIN Sunan Kalijaga , 25 Februari 2012.

Assa'idi, Sa'dullah. Pemahaman Tematik Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Barizi, Ahmad .Pendidikan Integratif Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Bakar, Osman. Tauhid dan Sains : Perspektif Islam Tentang Agama & Sains, Bandung : Pustaka Hidayah, 2010.

Baidan, Nashruddin. Metodologi Penafsiran al-Qur'an Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988

Butt, Nasim Sains dan Masyarakat Islam. Bandung : Pustaka Hidayah, 1996.

Budhy Munawar Rahman , Islam di Indonesia Jakarta, P3M, 2018

Duncan Mitchel, Sosiologi; Suatu Analisa Sistem Sosial terj. Sahat Simamura Jakarta: t.p., 1980

F. Haught, John. Perjumpaan Sains dan Agama: Dari Konflik ke Dialog, terj. Tim Penerjemah. Bandung : Mizan, 2004

Forum Karya Imiah Refleksi Anak Muda Pesantren (RADEN). al-Qur'an Kita; Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah, Kediri: Lirboyo Press, 2011

Fuad Fanani, Ahmad Islam Mazhab Kritis. Jakarta: Kompas, 2004.

Faiz, Fachruddin. "Islamic Studies di IAIN Sunan Kalijaga dan Hubungannya dengan Ilmu-ilmu Lain: Sebuah Kajian Menuju UIN", dalam Jurnal Penelitian Agama. Vol. XIV, No. 1 Januari-April, 2005.

\_\_\_\_\_ Hermeneutika Al-Qur'an. Yogyakarta: al-Qalam 2002.

Fazlurrahman, Tema-tema Pokok Al-Qur'an. terj. Anas Wahyudin. Bandung: Pustaka, 1983.

Assyaukani, Luthfie “Tipologidan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer”, dalam Jurnal Paramadina, Vol. 1, No. 1, 1998.

G. Barbour, Ian Juru Bicara Tuhan, terj. Tim Penerjemah Mizan. Bandung: Mizan, 2004.

Jhon M Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1990.

Hadi, Sutrisno. Metodologi Reseach, Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Hasan ‘Ali bin Ahmad al-Wāhidī, Asbāb an-Nuzūl. Beirut; Alimu al-Kutub, t.tp

‘Imaduddī Abi al-Fidā’ bin Isma’īl Ibn Katsir, Tafsir al-Qur’ān an-“azdīm. Kairo: Mu’assasah al-Qurtubah, 2000

Indal Abror (dkk.), Mengukir Prestasi di Jalur Khusus, Yogyakarta ; Fak. Ushuluddin, 2018.

Imam Suprayoga dan Rasmianto. Perubahan pendidikan Tinggi Islam; Refleksi perubahan IAIN/STAIN menjadi UIN. Malang; UIN Malang Press, 2008

Islah Gusmian, :Metodologi Penafsiran Emansipatoris :Ilmu Sosial sebagai Alat Analisis Teks Kitab Suci” Makalah ini dipresentasikan dalam acara Annual Conference Kajian Islam 2006 yang diselenggarakan oleh Departemen Agama RI di Lembang Bandung, 26-30 November 2006

Jane Dammen Mcauliffe, “The Persistent Power of The Qur“an” dalam

Proceedings of The American Philosophical Society, Vol. 147, No. 4  
(Dec. 2003)

Jalaludin As-Suyuti, Lubab an-Nuqūl fī Asbāb an-Nuzūl Beirut : Mu'assasah  
Kutubats-Tsaqafah, 2002.

Jhon M Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia  
Pustaka, 1990.

Kamaruddin Amin (ed.), Quo Vadis Islamic Studies in Indonesia?. Jakarta :  
Kemenag RI dan Pasca UIN Alaudin, 2006.

Kurdi (dkk), Hermeneutika Alqur'an dan Hadis. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010  
Kuntowijoyo, "Al-Quran sebagai Paradigma", dalam Jurnal Ulumul Quran No. 4,  
Vol. V, Th. 1994,

Kuntowijoyo, Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi (Mizan: Bandung, 1993)

Kuntowijoyo, "Al-Quran sebagai Paradigma", dalam Jurnal Ulumul Quran (No.  
4, Vol. V, Th. 1994)

M. Dawam Rahardjo. Paradigma al-Qur'an : Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial.  
Jakarta : PSAP Muhamamdiyah, 2005

Mujamil Qamar, Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga  
Metode Kritik (Jakarta: Erlangga, 2005)

Mas'ud, Abdurrahman. Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik:

Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam. Yogyakarta:  
Gema Media, 2002

Muhammad Tholhah Hasan “Mozaik Islam Indonesia-Nusantara; Dialektika  
Keislaman dan Keindonesiaan”, Makalah AIZCS ke 10, Banjarmasin 2016

M. Shofan, Pendidikan Berparadigma Profetik. Yogyakarta: Ircisod & Gresik:  
UMG, 2004

M. Fatih Suryadilaga (ddk.), Metodologi Ilmu Tafsir, Yogyakarta: TERAS, 2010

Mehdi Nokosten (dkk.), Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat, Surabaya:  
Risalah Gusti, 2003

M. Dahlan dan Lya Sofyan Yacob, Kamus Induk Istilah Ilmiah, (Surabaya:  
Target Press, 2003

Mustaqim, Abdul. Epistemologi Tafsir Kontemporer. Yogyakarta: LKiS, 2010.

Mulyadhi Kartanegara dan Juftazani, “Membangkitkan Sains Islam”, dalam  
Republika, 23 November 2006.

Muhammad Adnan Sālim, Mu’jam Mufarras Lima’āni al-Qur’ān al-‘Adzīm,  
Beirut : Dār Fikr al-Mu’ashir, 1995

Muhammad Ansory, “Wawasan Baru Kajian Asbab an-Nuzul (Kajian Pemikiran  
Amin Abdullah), dalam QOF : Jurnal Studi Qur’an dan Tafsir, Vol. 2, No.  
1 2018

M. Nurdin Zuhdi, “Pentingnya Perubahan dan Pergeseran Epistemologi dalam Tafsir”, dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadis, Vol. 10, No. 02, Juli 2009

Madyan, Ahmad Shams. Peta Pembelajaran Al-Qur’an. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008

M. Dahlan dan Lya Sofyan Yacob, Kamus Induk Istilah Ilmiah. Surabaya; Target Press. 2003.

Mahsun, Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Raja Grafindo, 200

Mashudi, “Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler: Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya terhadap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Skripsi, Fak. Ushuluddin, 2008,

Mustaqim, Abdul. Dinamika sejarah Tafsir Al-Qur’an. Yogyakarta: Adab Press, 2012.

Muin Salim, Abd. (Dkk.), Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu’i. Yogyakarta, Pustaka al-Zikra, 2011

Nata, Abuddin. Metodologi Studi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Nur Ichwan, Moch. Meretas Kesarjanaan Al-Qur’an: Teori Hermeneutika Nashr Abu Zayd. Jakarta: Teraju, 2003.



Qamar, Mujamil. Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik. Jakarta: Erlangga, 2005.

Palmer, Richard E. Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi, Terj. Musnur Hery. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Rāghib al-Ashfahani, Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur’ān Beirut; Dā al-Ma’rifah, t.tp

Restiningsih, Nurmawati. “Epistemologi Keilmuan Islam dan Umum”, sKripsi Fak. Tarbiyah, 2014.

S.Kuhn, Thomas The Structure of Scientific Revolutions. Chicago: The University of Chicago Press, 1970

Saifuddin, AM. Islamisasi Sains dan Kampus. Jakarta: PPA, 2011.

Shihab, Quraish. Membumikan al-Qur’an ‘Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan, 2009

Sahiron Syamsuddin, “Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur’an dan Hadis”, kata pengantar dalam Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis (Yogyakarta: TH Press, 2007

Saputro, Endy “Alternatif Studi Qur’an di Indonesia”, dalam At-Taharir ; Jurnal Pemikiran Islam Vol. 11, No. 1 Mei 2015

Subhī Abdu ar-Razzāq, Mu’jam Mauḍu’u al-Āyah al-Qur’ān al-Karīm, ttp. Dār

al-Faḍīlah, t.p

Setiawan, M. Nur Kholis . Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006

Soerjono Soekanto. Sosiologi; Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo, 2006

Setiawan, M. Nur Kholis. Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.

Syahrūr, Muhammad. The Devine Teks and Pluralism. Terj. Moh. Zaki Husain dalam Sahiron Syamsuddin, (dkk.), Hermeneutika Al-Qur'an Madzhab Yogya. Yogyakarta: Islamika dan Forstudia, 2003

Sugiyono, Sugeng. Lisan dan Kalam; Kajian Semantik Al-Qur'an. Yogyakarta: Suka Press, 2009.

Sumaryono, Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat. Yogyakarta: Kanisius, 1999

Taufik Admal Amal dan Syamsul Rizal Pangabea, Tafsir Kontekstual al-Qur'an. Bandung: Mizan, 1992.

Taufik Adnan Amal, Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman Bandung: Mizan, 1996

Taufik Rahman, Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an Bandung: Pustaka Setia. 1999

Tim Penulis, Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Toshihiko Izutsu, Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap alQur'an terj. Agus Fahri Husein. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003.

Tim Penyusun, Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008

Umar, Mostofa. " Gradualisasi Turunnya Al-Qur'an. Tinjauan Antropologi dan Psikologi dalam Potret Pluralitas Budaya ". Jurnal Studi Ilmu-Ilmu AlQur'an dan Hadits, VI, Januari 2005

Umar Shihab, Kontekstualitas al-Qur'an Kajian Tematik atas Ayat-Ayat Hukum dalam al-Qur'an (Jakarta: Penamadani, 2005

Veri Verdiansyah, Islam Emansipatoris Menafsir Agama untuk Praksis Pembebasan. Jakarta: P3M, 2004

Watloly, Aholiab. Tanggung Jawab Pengetahuan; Mempertimbangkan Epistemologi Secara Kultural. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

Willy Kimlicka, Kewarganegaraan Multikultural (Jakarta: LP3S, 2007

Yusuf al-Qaradhawi, Kaifa Nata'amalu Ma'a As-Sunnah An-Nabawiyah, terj.

Muhammad al-Baqir,. Bandung: Karisma, 1997

Zainudin (dkk.), Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer.

Malang: UIN Malang Press, 2009.

Zainal Abidin Bagir (ed.), Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi.

Bandung: Mizan, 2005.

Zainal Hamdi, Ahmad "Menilai Ulang Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan sebagai Blue Print Pengembangan Keilmuan UIN"

Zayd, Nasr Hamid. Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an, terj.

Khoiron Nahdliyyin, Yogyakarta: LKiS, 2002

M. Quraish Shihab, Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan

Masyarakat, (Jakarta: Lentera Hati, 2006

Zayd, Nasr Hamid Abu. Teks Otoritas Kebenaran. Terj. Sunarwoto Dema.

Yogyakarta: LKiS, 2012

## Curriculum Vitae

Nama : Abdul Malik

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/Tanggal Lahir : Makasar, 11 Januari 1992.

Alamat Asli : Jl. Pemuda No. 4 Kel.  
Pekkabata Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat.

Alamat Di Jogja : Jl. Parem No. 150, Sorowajan  
Baru, Kab. Bantul, Prov. Daerah Istimewa  
Yogyakarta.

Handphone : 085242498350

Email : abdmalik421@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- Sekolah Dasar Negeri No. 028 Pekkabata, (2004)
- Madrasah I'dadiyah DDI-AD Mangkoso Sul-Sel (2005)
- Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso Sul-Sel (2008)
- Madrasah Aliyah Putra DDI Mangkoso Sul-Sel (2011)
- Program Sarjana Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015)

Riwayat Pekerjaan :

- Direktur Utama PT. INDO PROPERTY PERMATA
- Leader PT HWI (Health Wealth Internasional)

Pengalaman Organisasi :

- Departemen Pendidikan dan Bahasa Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) Madrasah Aliyah DDI Mangkoso 2009-2010
- Ketua Devisi Bahasa Perancis UKM SPBA (Studi Pengembangan Bahasa Asing) 2012-2013
- Ketua IADI (Ikatan Alumni DDI) Yogyakarta 2013-2014
- Departemen Sosial IKAMI (Ikatan Mahasiswa Kekeluargaan Mahasiswa Indonesia) Sulawesi Selatan Yogyakarta 2013-2014
- Departemen Perusahaan LAPMI (Lembaga Pers Mahasiswa Islam HMI) SINERGI

